

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara

Gambaran umum lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya TK Islam Mangun Sejati

Berdirinya TK Islam Mangun Sejati tidak lepas dari sejarah perkembangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Tahun 2005 dirintis Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Mangun Sejati, yang merupakan kerjasama antara Yayasan Islam Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dibawah pimpinan H. Amin Ihsan, S.H. dengan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Jepara dengan jenis layanan Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C, Keaksaraan Fungsional, Majelis Taklim dan Pendidikan Dini Usia Mangun Sejati. Namun karena pengelolaan saat itu masih kurang baik hingga semua kegiatan di PKBM ini akhirnya mati suri termasuk PADU Mangun Sejati yang saat itu pengelolaannya dilakukan secara terintegrasi dengan TPQ Maulana Mangun Sejati.¹

Pada awal tahun 2006 Petugas Lapangan Pendidikan Luar Sekolah Kecamatan Kedung yang terdiri dari Sdr. Zaenun Eko Riyanto, S.E, Indah Santi Wulandari, S.E dan Nuryana Sukaningsih, S.E berdiskusi untuk melakukan perubahan dalam Pengelolaan lembaga PAUD di Kecamatan Kedung dengan mendirikan PAUD yang dikelola secara benar dan profesional dengan harapan nantinya bisa menjadi semacam laboratorium bagi lembaga PAUD di Kecamatan Kedung. Langkah kedua yang ditempuh adalah merekrut pengelola dan calon Pengajar, Sebagai langkah Ketiga adalah melakukan “gerilya” Warga

¹ TIM penyusun, sejarah Taman Kanak-kanak Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara, dokumen TK Islam Mangun Sejati Tahun 2017-2021. Dikutip pada tanggal 05 Juni 2021.

Belajar. Para Pengelola bahu-membahu untuk *door to door* kerumah, ke komunitas ibu-ibu untuk mensosialisasikan program PAUD di Mangun Sejati sekaligus menjajaki calon peserta didiknya. Tahun demi tahun Paud Mangun Sejati semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Disamping itu cita-cita pendiri untuk menjadikan Paud Mangun Sejati menjadi laboratorium Paud di Kecamatan Kedung akhirnya menjadi kenyataan dengan dibuktikan banyaknya lembaga atau perorangan yang datang dan termotivasi untuk mendirikan Paud secara profesional sehingga pertumbuhan Paud di Kecamatan Kedung mencapai perkembangan yang pesat dimana tahun 2003 hanya ada satu lembaga, Tahun 2004 hanya ada dua lembaga, Tahun 2005 ada tiga lembaga dan tercatat ditahun 2020 sudah ada 43 lembaga Paud Non Formal yang tersebar di 18 Desa se-Kecamatan Kedung.²

Atas masukan dan dorongan dari masyarakat maka pada Tahun Pelajaran 2011/2012 PAUD Mangun Sejati menambah layanan pendidikan *Toodler* untuk usia 2-3 Tahun, Kelompok Bermain usia 3-4 Tahun dan Taman Kanak-kanak *Preschool* usia 4-6 Tahun dengan Jumlah murid 48 anak. Sejak pertama kali didirikan prestasi demi prestasi dalam kegiatan lomba anak, guru maupun sekolah berhasil diraih mulai dari tingkat kecamatan sampai provinsi. Karena prestasi itulah akhirnya banyak memberikan motivasi pada lembaga lain maupun masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga PAUD Mangun Sejati.

Sebagian orang tua memilih menyekolahkan anaknya di TK Islam Mangun Sejati sebagai lembaga untuk pendidikan anak usia dini dikarenakan letaknya yang strategis serta nyaman jauh dari keramaian, selain itu orang tua juga mempercayakan kepada pendidik sesuai dengan visi misi TK Islam Mangun Sejati yaitu menjadikan anak yang berkarakter, mandiri dan Islami.³ Selain itu di TK Islam Mangun Sejati juga memberikan metode yang

² TIM penyusun, sejarah Taman Kanak-kanak Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara, dokumen TK Islam Mangun Sejati Tahun 2017-2021.

³ Hasil Wawancara dengan orang tua wali murid TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 09 Juni 2021.

variatif salah satunya dengan metode cerita Islami yang dapat memberikan kepehaman kepada anak didik akan pentingnya pendidikan Islami sejak dini yang dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama anak.

2. Profil TK Islam Mangun Sejati Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Berikut peneliti tampilkan profil Lembaga TK Islam Mangun Sejati Tahun Pelajaran 2020/2021.⁴

| | |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Lembaga | : TK Islam Mangun Sejati |
| Alamat Lembaga | : Jl. Bugel-Pecangaan, Km 0.3 Rt. 06/02 |
| Desa | : Bugel |
| Kecamatan | : Kedung |
| Nomor Hp. | : 085865234072 |
| Kode Pos | : 59463 |
| Tanggal Pendirian | : 15 Juli 2005 |
| Status Kepemilikan | : Yayasan |
| Ijin Operasional | : SK Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Jepara N0.421. 1/03390 Tanggal 09 Mei 2006 |
| Nama Penyelenggara | : Zaenun Eko Riyanto, S.E. |
| Nama Pimpinan | : Siti Khotimah, S.Pd. |

3. Letak Geografis

TK Islam Mangun Sejati adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Bugel-Pecangaan KM. 0,3 RT 06 RW 02 Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Lembaga pendidikan TK Islam Mangun Sejati gedungnya terletak di sebelah utara Gedung SMA NU Bugel, dengan bersebelahan dengan perumahan penduduk. Tepatnya letak TK Islam Mangun Sejati adalah sebagai berikut :⁵

- Sebelah timur berbatasan dengan tanah kebun milik penduduk
- Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

⁴ Dokumentasi TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, dikutip pada 07 Juni 2021.

⁵ Hasil observasi keadaan TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara pada tanggal 07 Mei 2021

- d. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan milik Gedung SMA NU Bugel

TK Islam Mangun Sejati letaknya cukup strategis karena berada di tengah-tengah perumahan penduduk dengan lingkungan sekolah yang cukup tenang karena lokasinya jauh dari pusat keramaian seperti jalan raya, pasar dan sebagainya. Bangunan TK Islam Mangun Sejati adalah bangunan permanen yang berbentuk huruf L, yang terbagi dengan Kelompok Bermain Islam Mangun Sejati dan Taman Kanak-kanak Mangun Sejati, mulai dari kantor (ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha), rumah penjaga sekolah dan tempat bermain *outdoor*.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi fasilitator bagi para orang tua pengemban tugas pendidikan untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang terbaik pada jamannya.⁶

b. Misi

- 1) Meniti karakter generasi sahabat Radhiyallahu'anhum
- 2) Mewujudkan generasi beriman (Karakter Iman)
- 3) Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini, terutama usia 2-7 tahun
- 4) Menyelenggarakan layanan pengembangan *holistic integrative*
- 5) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
- 6) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- 7) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, bertanggung jawab dan berdaya saing nasional.

Berdasarkan dari visi misi tersebut TK Islam Mangun Sejati berupaya untuk menerapkan

⁶ Dokumentasi TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, dikutip pada 04 Juni 2021.

pembelajaran dan pembiasaan agar nantinya anak didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan baik umum maupun agama serta siap menuju pendidikan dasar. Salah satu misi nyata dibuktikan dengan mewujudkan generasi beriman dan berakhlakul karimah melalui berbagai macam pembelajaran dan pembiasaan yang dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama anak salah satunya melalui metode cerita Islami.

5. Tujuan Pendidikan di TK Islam Mangun Sejati

Berikut tujuan pendidikan di TK Islam Mangun sejati diantaranya :⁷

- a. Terbentuknya generasi yang bermanfaat bagi peradaban dengan sebaik-baiknya akhlaq
- b. Mewujudkan anak yang sehat, cerdas, kreatif, senang belajar dan mandiri
- c. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
- d. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak, produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana
- e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak
- f. Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat Kecamatan Kedung.

6. Kurikulum TK Islam Mangun Sejati

TK Islam Mangun Sejati menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Nasional (KTSP) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006, Kurikulum 2013 dan pedoman Penyusunan KTSP Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2014 dan kurikulum Lokal (Kurikulum Khas TK Islam Mangun Sejati) Kurikulum Nasional (KTSP) ini meliputi :

⁷ Dokumentasi TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, dikutip pada 07 Juni 2021

- a. Nilai-nilai Agama dan Moral
- b. Fisik Motorik
- c. Kognitif
- d. Sosial Emosional
- e. Bahasa
- f. Seni

Karakteristik kurikulum TK Islam Mangun Sejati disusun dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasar pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain kepemimpinan, kejujuran, kedermawanan, kebaikan, kesopanan, kreativitas, kemandirian, kepedulian terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif. TK Islam Mangun Sejati menerapkan model pembelajaran sentra dimana kelompok anak-anak bermain di sebuah sentra dalam satu hari, yang berisi berbagai kegiatan seperti memenuhi kepadatan bermain. Pusat-pusat yang berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Sentra yang disiapkan adalah: sentra kelas dermawan, kelas ramah, kelas sopan, kelas penolong. Pada masing-masing sentra dilaksanakan satu minggu sekali.⁸ Adapun program pengembangan yang diterapkan di TK Islam Mangun Sejati adalah program pengembangan sikap atau pembiasaan dan kemampuan dasar. Secara khusus, pengembangan sikap diterapkan secara rutin yang dituangkan dalam jadwal harian. Dalam rangka membangun konsistensi dalam pembentukan sikap, kegiatan rutin berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Sedangkan, pengembangan kemampuan Kompetensi Dasar (KD), tema, sub tema, dan alokasi waktu. Penentuan Kompetensi Dasar memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, dan Seni.⁹

⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotimah selaku Kepala Sekolah di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 09 Juni 2021

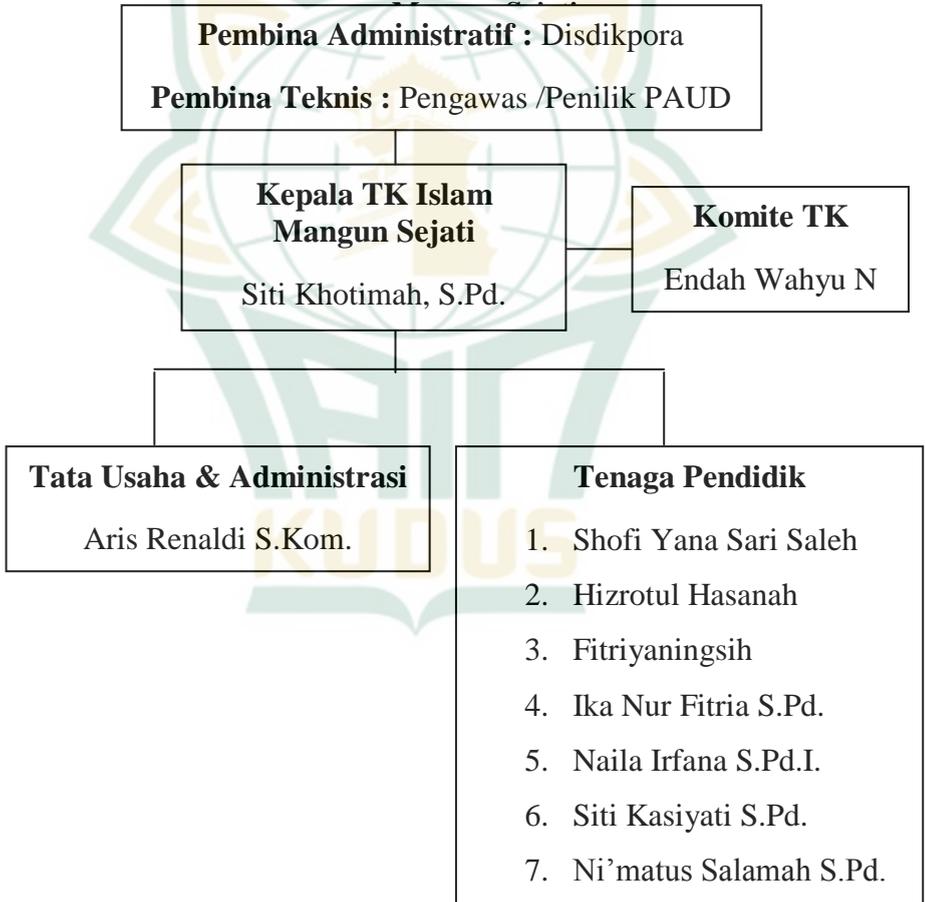
⁹ Dokumentasi TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, dikutip pada 04 Juni 2021.

7. Struktur Organisasi TK Islam Mangun Sejati

Masalah organisasi merupakan hal yang penting bagi sebuah institusi. Pengorganisasian berarti pembagian tugas, kompetensi dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi yang ada di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara, dapat dilihat sebagai berikut : ¹⁰

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan TK Islam



¹⁰ Dokumentasi TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, dikutip pada 04 Juni 2021.

8. Data Guru dan Peserta Didik

a. Data Guru

Tenaga edukatif yang mengajar di TK Islam Mangun Sejati sebagian berasal dari lulusan keguruan atau mempunyai profesionalisme dalam mengajar, dan sebagian masih menempuh pendidikan keguruan. Adapun jumlah guru yang mengajar di TK Islam Mangun Sejati saat ini berjumlah 7 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Guru

| No | Nama | Kelompok / Kelas | Jabatan Unit Kerja |
|----|-------------------------|------------------|---------------------------|
| 1 | Siti Khotimah, S.Pd. | | Kepala Sekolah |
| 2 | Ni'matus Salamah, S.Pd. | Kelompok A1 | Guru |
| 3 | Siti Kasiyati, S.Pd. | Kelompok A2 | Guru |
| 4 | Naila Irfana, S.Pd.I. | Kelompok A3 | Guru |
| 5 | Ika Nur Fitria, S.Pd. | Kelompok A4 | Guru |
| 6 | Fitriyaningsih | Kelompok B1 | Guru |
| 7 | Hizrotul Hasanah | Kelompok B2 | Guru |
| 8 | Shofi Yana Sari Saleh | Kelompok B3 | Guru |
| 9 | Aris Renaldi, S.Kom. | | Tata Usaha & Administrasi |

b. Data Siswa

Peserta didik TK Islam Mangun Sejati terdiri dari kelas A (TK Kecil) sampai dengan kelas B (TK Besar) dengan jumlah keseluruhan anak didik sebanyak 133 siswa. Yang terdiri dari 62 siswi perempuan dan 71 siswa laki-laki. Siswa di TK Islam Mangun Sejati sebagian besar berasal dari Desa Bugel, dan sebagian dari luar Desa Bugel, dengan berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, hal tersebut yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang beragam. Karakter tersebut yang menjadikan tantangan sekaligus amanah bagi pendidik untuk menjalankan pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan peserta didik dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik selalu memberikan pembelajaran sesuai kearakter dan keinginan peserta didiknya, hal tersebut dilakukan agar anak mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak menjenuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rincian jumlah anak didik di TK Islam Mangun Sejati berjumlah 113 siswa. Terdiri dari dua kelas yaitu A (usia 4-5 tahun) yang terbagi dalam 4 kelompok dan B (usia 5-6 Tahun) yang terbagi dalam 3 kelompok, pada penelitian ini, peneliti meneliti di kelas B3 usia anak 5-6 tahun dengan jumlah siswa 17 anak.¹¹

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam organisasi pendidikan di TK Islam Mangun Sejati merupakan salah satu aspek yang memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya, TK Islam Mangun Sejati memiliki beberapa sarana dan prasarana yang terus ditingkatkan. TK Islam Mangun Sejati memiliki satu gedung berbentuk huruf L yang berdekatan dengan KB Islam Mangun Sejati, ruangan tersebut terbagi atas satu ruang untuk kepala sekolah dan Tata Usaha, 4 ruang kelas yang terbagi dalam 7 kelompok kelas, 2 kamar mandi untuk siswa dan guru. Selain itu ada halaman yang cukup luas untuk area bermain *outdoor*. TK Islam Mangun Sejati juga dilengkapi dengan sarana bermain anak seperti papan titian, jungkat-jungkit, ayunan, prosotan dan APE dalam serta alat-alat bermain dan alat peraga pembelajaran yang lain. Prakakas TK Islam Mangun Sejati terdiri dari:¹²

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi |
|----|--------|--------|---------|
| 1 | Meja | 58 | Baik |
| 2 | Kursi | 60 | Baik |
| 3 | Almari | 10 | Baik |

¹¹ Data hasil observasi di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021

¹² Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotimah selaku Kepala Sekolah di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 09 Juni 2021

| | | | |
|---|-------------|-----|------|
| 5 | Papan Tulis | 11 | Baik |
| 6 | Buku Cerita | 150 | Baik |
| 7 | Proyektor | 1 | Baik |
| 8 | Rak Sepatu | 4 | Baik |

B. Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian, yang peneliti deskripsikan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, data yang digunakan diperoleh melalui hasil observasi dilapangan, dokumentasi dilapangan, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti yang dipaparkan pada bagian ini. Data yang diteliti diantaranya dideskripsikan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menumbuhkan Rasa Cinta pada Agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara

TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berada di desa Bugel dan khususnya bagi masyarakat sekitar. TK Islam Mangun Sejati melaksanakan kegiatan belajar dengan bermain, karena pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain selain itu juga menerapkan pembiasaan yang berdasarkan pendidikan Islami melalui metode cerita Islami sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa peserta didik sadari sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama anak.

Dalam suatu metode cerita Islami yang diimplementasikan di TK Islam Mangun Sejati, peneliti telah mengumpulkan data dalam penerapan metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama ada beberapa tahapan dalam penerapannya diantaranya adalah :

a. Persiapan Penerapan Metode Cerita Islami

Dalam implementasi metode cerita Islami ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam penerapannya yaitu persiapan pribadi, persiapan teknis dan persiapan materi. Lebih lanjut dibahas berikut ini :

1) Persiapan penerapan pribadi

Pendidik di TK Islam Mangun Sejati mempersiapkan diri untuk kegiatan sebagai pendidik, seperti Persiapan ini berlangsung saat pembelajaran berlangsung. Selain persiapan fisik, pendidik juga menyiapkan materi cerita islami sebelum pembelajaran. Dari materi cerita, pendidik memilih cerita islami yang memiliki nilai pendidikan dan mencerminkan perkembangan peserta didik dalam hal menumbuhkan kecintaan anak terhadap agama. Sebelum memasuki kelas, guru terlebih dahulu membaca dan memahami isi cerita agar pesan-pesan yang terkandung dalam cerita islami dapat diserap dan tersampaikan dengan baik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Shofi Yana Sari Saleh, salah satu guru kelas B3 di TK Islam Mangun Sejati mengatakan bahwa :

“Mengajar di lembaga TK harus mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, baik dari segi kesehatan, kreativitas dan tenaga. Karena dalam memberikan metode cerita Islami guru harus ekstra sabar dan ekspresif dalam menyampaikan pembelajaran, melihat usia yang masih sangat dini memberikan ilmu pengetahuan, sebagai guru harus telaten sedikit demi sedikit yang mana dapat dikemas dengan menyenangkan melalui metode cerita Islami yang sudah diajarkan di TK Islam Mangun Sejati”.¹⁴

¹³ Hasil Observasi implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara pada tanggal 07 Mei 2021

¹⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 11.03 WIB.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Ibu Siti Khotimah, Selaku Kepala Sekolah di TK Islam Mangun Sejati. Bahwa :

“guru di TK Islam Mangun Sejati sudah menerapkan metode cerita Islami dalam menunjang kegiatan di TK Islam mangun sejati yang diterapkan sehari-hari adalah melalui pembiasaan rutin yang meliputi mengadakan kegiatan bercerita tentang kisah nabi atau rosul, cerita sejarah pahlawan Indonesia, dan cerita kehidupan sehari-hari yang dapat membentuk karakter siswa hal tersebut harus dipersiapkan oleh pendidik sebaik mungkin sebelum pelaksanaan.¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dari informan di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode cerita Islami pendidik memerlukan persiapan-persiapan dalam mengimplementasikan metode cerita Islami dengan baik mulai dari materi hingga persiapan fisik pendidik.

2) Persiapan penerapan teknis

Persiapan penerapan teknis yang dilakukan pendidik TK Islam Mangun Sejati dalam metode cerita Islami meliputi: RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), absen kelas, catatan perkembangan anak, alat tulis, Media (Buku Cerita Islami, Boneka, proyektor, dan media peraga yang mendukung).

Menurut Ibu Shofi, sebelum memulai belajar sebagai guru TK, seseorang harus bisa mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menerapkan suatu metode pembelajaran, tentunya guru membutuhkan persiapan yang baik dari dirinya sebagai seorang guru, kemudian persiapan peralatan yang digunakan, misalnya

¹⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotimah selaku Kepala Sekolah TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 10.20 WIB

RPPH, absen kelas, media yang digunakan, dan hal yang dapat mendukung pelaksanaan metode cerita Islami sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Shofi Yana Sari Saleh bahwa :

“Sebagai guru perlu untuk mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru lainnya, setiap pulang sekolah guru-guru selalu bermusyawarah mengenai pembelajaran untuk hari selanjutnya mengenai media yang bagus atau tema kegiatan yang dipadukan dengan materi pembelajaran, guru-guru di TK Islam Mangun Sejati menerapkan sesuai dengan RPPM serta RPPH sebagai acuan dalam mengajar”.¹⁶

Hal ini dikuatkan pendapat dari Ibu Siti Khotimah S.Pd. berikut ini :

“Selaku kepala sekolah, mengenai peran guru di TK Islam Mangun Sejati, bahwa sebagai pendidik harus mampu memiliki kreativitas dalam mengajar untuk mengetahui kinerja dan cara mengajar guru, secara rutin saya melakukan supervise pada setiap guru satu bulan satu kali, setelah itu pada hari sabtu setiap akhir bulan, selalu mengadakan evaluasi kinerja guru, termasuk salah satunya membahas tentang cara bercerita yang baik dan cara merespon anak saat sesi cerita Islami berlangsung”.¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dari informan di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode cerita Islami pendidik

¹⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 11.04 WIB.

¹⁷ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotimah selaku Kepala Sekolah TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 10.13 WIB.

mempersiapkan RPPH, Media, dll sebagai acuan dalam mengajar dan mengadakan evaluasi setelah kegiatan bercerita.

3) Persiapan penerapan materi

Metode cerita Islami yang diterapkan dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati mengacu pada materi yang diajarkan dalam penerapan pembelajaran memiliki tahapan dalam kegiatan dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Terkait dengan materi yang akan disampaikan bagi para guru juga harus mempersiapkannya dengan sebaik mungkin. Berkenaan dengan penyampaian materi agar anak bisa lebih mengenal Islam dengan cara bercerita Ibu Shofi Yana Sari Saleh mengungkapkan bahwa:

“Penerapan pembelajaran di TK Islam Mangun Sejati diimplementasikan dalam sebagian materi diantaranya berbagai ragam cerita cerita Islami ada kisah para Nabi dan Rasul serta sahabat rasulullah yang membawa syiar Islam yang berisi mengenai keteladanan serta sejarah, cerita Islami tentang keteladanan dan sifat Nabi seperti bersikap Jujur, rendah hati, gigih, dan suka menolong dan masih banyak ragam cerita yang akan dikemas dan diimplementasikan kepada peserta didik, cerita tersebut di berikan secara bertahap satu minggu sekali dengan berbeda tema supaya anak memahami serta mengenali sedikit demi sedikit nilai-nilai pendidikan Islam melalui cerita Islami”.¹⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Siti Khotimah S.Pd. juga menambahkan pendapat

¹⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 11.15 WIB.

mengenai materi-materi ataupun tema yang digunakan dalam metode cerita Islami bahwa :

“Tema yang diberikan kepada peserta tidak hanya cerita Islami dalam mengenal 25 Nabi, pendidik mengupayakan untuk bisa memberikan tema cerita Islami sesuai keadaan atau situasi kehidupan sehari-hari, seperti cara menyikapi musibah dalam pandemi, selalu menjaga kebersihan diri, dan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islami lainnya. Cerita Islami tersebut dikemas semenarik mungkin oleh pendidik dan disisipkan sumber seperti Hadist dan ayat Al-Qur’an”.¹⁹

Begitu juga dengan Ibu Hizrotul Hasanah sebagai rekan kerja Ibu Shofi Yana Sari Saleh menambahkan bahwa pendidikan Anak usia dini sangat terbatas kemampuannya, dalam perkembangan kepribadian anak mulai terbentuk dan mulai peka terhadap situasi di sekitarnya sebagaimana diungkapkan bahwa :

“Dalam rangka menumbuhkan rasa cinta pada agama anak, dalam pelaksanaan cerita Islami ada peserta didik yang mampu mengulang cerita dengan baik, salah satunya Mas Hafidh, Mas Zaky, Mbak Aqila pada peristiwa tersebut anak mampu mengulang cerita dan mandiri dalam menceritakannya, selain itu Bunda Shofi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, misalnya ketika membaca do’a setiap hari seperti do’a sebelum dan sesudah belajar, do’a mau makan, do’a mau tidur, do’a untuk kedua orang tua dan juga hadist-hadist keseharian seperti hadist surga dibawah telapak kaki

¹⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotimah selaku Kepala Sekolah TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 10.20 WIB.

ibu, hadist kebersihan yang biasa diterapkan dalam keseharian. Disamping itu, mengajarkan tentang tanda-tanda kebesaran Tuhan yang Maha Esa secara sederhana, sesuai kemampuannya melalui metode cerita Islami yang dikemas oleh Ibu Shofi dengan sangat menarik dan mampu tertanam di otak anak²⁰.

Dari ungkapan di atas bahwa dalam mengimplemantasikan metode cerita Islami pendidik memang benar-benar mempersiapkan materi atau tema cerita Islami yang akan disampaikan dan tentunya pendidik memilah materi yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islami. Materi cerita Islami beragam cerita Islami dan kategorinya ada kisah para Nabi dan Rasul serta sahabat rasulullah yang membawa syiar Islam yang berisi mengenai keteladanan serta sejarah, cerita Islami tentang keteladanan dan sifat Nabi seperti bersikap Jujur, rendah hati, gigih, dan suka menolong dan masih banyak ragam cerita juga bisa berangkat dari hal-hal kecil yang terjadi dilingkungan peserta didik. Selain itu, diimplementasikan terhadap perilaku ataupun kebiasaan-kebiasaan setiap harinya.

b. Pelaksanaan Metode Cerita Islami

Dalam implementasi metode cerita Islami ada hal yang perlu dipersiapkan dalam penyampaianya pada pelaksanaan metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu siswa baris rapi membaca asma'ul husna, do'a dan hadist harian,

²⁰ Data hasil wawancara dengan Ibu Hizrotul Hasanah selaku guru kelas B2 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 12.05 WIB.

setelah itu memasuki kelas sentra peran dan memulai kegiatan bercerita.

- 2) Pembelajaran diawali saat peserta didik masuk ke kelas B3 (kelas sentra peran) dan kemudian disusul oleh pendidik yang telah membawa perlengkapan seperti media cerita Islami berupa buku cerita Islami bergambar, papan tulis, dan media lain yang mendukung pembelajaran.
- 3) Pendidik memulai menyampaikan kegiatan cerita Islami dengan mengatur posisi peserta didik. Para siswa diupayakan dengan seksama mendengarkan cerita dan mengikuti alur cerita Islami serta dibiasakan untuk interaktif dengan pendidik. Pada kegiatan seperti biasa diawali dengan *apersepsi* sekedar menanyakan kabar, dll. Serta di ajarkan mengekspresikan diri peserta didik untuk bernyanyi sesuai dengan keinginan anak.²¹
- 4) Kemudian sebelum kegiatan bercerita Islami pendidik menyiapkan anak didiknya dengan memposisikan dan mengatur tempat duduk anak, agar nantinya siap menerima materi yang diberikan dengan gerak dan lagu pendidik memulai menceritakan cerita Islami yang bertemakan Mengenal Nabi yaitu cerita Islami kisah Nabi Adam, pada cerita Islami kisah Nabi Adam, pendidik menceritakan dengan cara membacakan langsung dari buku cerita dengan ilustrasi gambar dari buku monolog setelah itu pendidik memulai menceritakan cerita Islami dengan buku cerita Islami di depan peserta didik.²²
- 5) Teknik pelaksanaan cerita Islami pendidik bervariasi dalam menceritakan tergantung tema

²¹ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 11.30 WIB.

²² Hasil Observasi implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara pada tanggal 07 Mei 2021

dan judul cerita, yaitu dengan cara mendongeng, cerita dialog, monolog, maupun dramatisasi suatu cerita (bermain peran). Dalam melaksanakan materi cerita Islami, pendidik senantiasa menyampaikan dengan variasi-variasi atau cara-cara yang menarik agar peserta didik bersemangat dalam mendengarkan dan mencermati isi pesan cerita Islami yang diterapkan sehingga pembelajaran dapat menyenangkan. Jika siswa bosan mendengarkan cerita-cerita islami yang diajarkan, maka para pendidik di TK Islam Mangun Sejati menghentikan cerita tersebut dengan membuat gerakan-gerakan dan lagu-lagu agar mereka dapat fokus mendengarkan kembali cerita tersebut.²³

6) Setelah kegiatan cerita Islami berjalan dengan baik, pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik serta memberikan penguatan pesan moral dalam cerita Islami yang telah disampaikan salah satunya kisah Nabi Adam AS. Kemudian anak dapat mengulang cerita dengan maju kedepan secara bergantian.

c. Penggunaan Media (Alat Peraga)

Pelaksanaan metode cerita Islami tidak terlepas dari penggunaan alat peraga atau media yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Penggunaan media di TK Islam Mangun Sejati cukup variasi tetapi lebih lebih dominan dengan buku cerita Islami bergambar karena mudahnya pendidik dalam mendapatkannya dan harga yang terjangkau. Media peraga lain yang terkadang digunakan seperti melalui media mp3 audio visual, video mp3 melalui proyektor, wayang atau boneka berbentuk karakter tokoh serta papan tulis.

Sebagaimana dijelaskan Ibu Shofi Yana Sari Saleh dalam penggunaan media untuk melaksanakan

²³ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari Saleh selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 08 Juni 2021 Pukul 09.10.

kegiatan metode cerita Islami di TK Islam Mangun Sejati yaitu :

“Melalui buku cerita Islami menjadi media yang dominan karena didalamnya terdapat gambar atau visual yang menarik dan imajinatif yang dapat melihatkan keadaan dalam bentuk kartun 2D, seperti gambar tokoh binatang, gambar keadaan sejarah para Nabi, bentuk alam dan tempat yang diilustrasikan melalui buku bergambar ketika pendidik menyampaikan cerita Islami Nabi Adam. Pemakaian media buku bergambar ini dikuatkan karena mudahnya pendidik dalam memperoleh serta mudah dan praktis dalam melaksanakannya”.²⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Khotimah S.Pd. terkait penggunaan media pendukung metode cerita Islami bahwa :

“Media audio visual digunakan untuk memberikan suasana yang baru. Media ini digunakan pada saat peserta didik mulai bosan dengan materi cerita yang selalu menggunakan media buku cerita. Akan tetapi media ini jarang digunakan karena kurangnya peralatan yang belum lengkap. Sedangkan, Papan tulis digunakan dalam menyampaikan materi sebagai pendamping dari media buku cerita”.²⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dari informan di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode cerita Islami pendidik juga menerapkan dengan berbagai media dalam menunjang kegiatan

²⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 08 Juni 2021 Pukul 09.20.

²⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Khotimah selaku Kepala Sekolah TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 10.20 WIB.

bercerita Islami salah satunya yang paling sering dipakai adalah cerita Islami dengan buku bergambar selain itu media audio visual, video mp4, bermain peran juga diterapkan dan disesuaikan dengan keadaan disekolah.

d. Evaluasi

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan pendidik di TK Islam Mangun Sejati, dalam mengevaluasi pendidik memberikan *feedback* hasil dengan mengulas dan mengulang cerita Islami yang telah dilaksanakan pendidik kepada peserta didik dengan baik yaitu berupa sesi tanya jawab yang dilibatkan seberapa penanaman cerita Islami yang telah diceritakan ulang dapat tertanam di otak anak. Selain itu evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dengan orang tua, untuk selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan melalui metode cerita Islami agar dapat tertanam dengan baik ketika di rumah. Perihal ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah yang diterapkan dan dibiasakan di sekolah oleh pendidik juga dilakukan ketika di rumah oleh orang tua. Hasil dari evaluasi tersebut hendak dituangkan dalam bentuk penilaian kegiatan sehari-hari dan dimasukkan ke penilaian dalam satu semester, serta dalam buku raport pada setiap tahunnya apakah anak sudah berkembang sesuai harapan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap orang tua salah satu peserta didik Ibu Lilik Handayani juga menerapkan metode cerita Islami kepada anaknya ketika di rumah bahwa :

“Pendidik di TK Islam Mangun Sejati selalu memberikan informasi melalui Grup WhatsApp sehingga, saya bisa mengetahui kegiatan yang dilakukan anak saya ketika disekolah, sebagai orang tua selalu menanyakan kepada putra saya, kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian, diterapkan ketika di rumah namun mengenai metode cerita Islami yang diajarkan guru, saya mencoba untuk menerapkan cerita

Islami kepada anak yang seadanya karena memang kurangnya media yang ada dan cara mempraktikannya ketika dirumah”.²⁶

Pendidik juga menerapkan reward sebagai bentuk apresiasi pendidik kepada peserta didik berdasarkan yang diungkapkan oleh Ibu Shofi Yana Sari Saleh terkait penilaian akhir kegiatan dengan menggunakan *reward* bahwa :

“Anak itu kurangnya mendengarkan cerita Islami, mungkin cerita Islami juga harus dibiasakan ketika dirumah, anak akan terbiasa mendengarkan cerita, sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam hal pendidikan agama. Cerita Islami tersebut tergantung tema dari buku ceritanya yang dapat menarik anak untuk terus ingin diceritakan. Kemudian anak itu berbeda-beda karakternya ada yang aktif dan ada yang pasif, ketika ada anak yang gampang bosan dan main sendiri dengan temannya solusinya adalah reward, siapa yang mau mendengarkan cerita dikasih reward, siapa yang mau menceritakan ulang dikasih reward, karena anak itu memang suka dengan reward walaupun sekecil apapun”.²⁷

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Ibu Hizrotul Hasanah, bahwa :

“Ketika melihat hasil yang telah diperoleh setelah anak-anak mendengarkan cerita Islami pada akhir pembelajaran Ibu Shofi mengevaluasi hasil belajarnya dengan menceritakan ulang dan menanyakan ulang kepada anak didiknya, dengan antusiasnya

²⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Lilik Handayani selaku wali murid TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 12 Juni 2021

²⁷ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 08 Juni 2021 Pukul 09.35 WIB.

peserta didik dapat menceritakan ulang dan menjawab dengan benar yang telah diceritakan pada hari itu dengan maju kedepan bergantian. Namun ada beberapa anak yang tidak fokus dalam memperhatikan cerita Islami sehingga anak tersebut belum bisa menceritakan ulang dan menjawab pertanyaan dari Bunda Shofi”.²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dari ketiga informan di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode cerita Islami pendidik juga menerapkan berbagai evaluasi yaitu dengan cara sesi tanya jawab dengan peserta didik, mengulang dan mengulas cerita kembali, dan reward bagi peserta didik yang mampu dan berani dalam menyampaikan ulang cerita Islami sesuai dengan karakter anak dan berdiskusi dengan orang tua.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menumbuhkan Rasa Cinta pada Agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dalam penerapan metode cerita Islami di TK Islam Mangun Sejati, pendidik selalu memberikan cerita Islami dengan berbagai variatif tema yang berkaitan dengan menumbuhkan rasa cinta pada agama, selain itu dalam menunjang pembelajaran pendidik selalu membiasakan dalam melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi anak dalam pendidikan agama. Sehingga anak dapat terbiasa menyerap secara penuh pesan yang tersampaikan dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama anak. Namun dalam pelaksanaannya metode cerita islami memiliki beberapa faktor penunjang, namun juga banyak keterbatasan-keterbatasan dan hambatan yang menjadikan kegiatan

²⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Hizrotul Hasanah selaku guru kelas B2 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021 Pukul 12.45 WIB.

tersebut berjalan kurang lancar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Penunjang Implementasi Metode Cerita Islami

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penunjang implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama diantaranya :

1) Pendidik

Keberhasilan dalam penerapan metode cerita Islami yang sesuai dengan capaian dan tahapan perkembangan anak ditunjang dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru yaitu keterampilan menyampaikan pengetahuan dasar pendidikan agama dan salah satunya melalui metode cerita Islami serta semangat dalam mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Perihal ini menjadi penunjang bagi pendidik di TK Islam Mangun Sejati dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama kepada anak melalui metode cerita Islami.

Berkenaan dengan hal tersebut Ibu Shofi mengungkapkan bahwa sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengajar salah satunya melalui metode cerita Islami, namun selain itu ditunjang dengan hal lain seperti bisa menarik hati peserta didik, sabar dan juga punya kasih sayang terhadap anak-anak.²⁹

2) Lingkungan

TK Islam Mangun Sejati memiliki lingkungan yang mendukung dalam melaksanakan metode cerita Islami, ialah sekolah yang bernuansa Islami dengan lingkungan yang nyaman jauh dari keramaian, tempat yang strategis, serta sirkulasi udara yang segar. Sehingga mampu menciptakan perasaan peserta didik dalam mendengarkan dan menyiasati terhadap pelaksanaan cerita Islami, dengan demikian antusias mengikuti cerita Islami juga tinggi. Selain itu, orang tua peserta didik

²⁹ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021

merupakan peran utama dalam mendukung perkembangan anak ketika dirumah dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama yang selalu diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan baik dari lingkungan sekitar.

3) Sumber Belajar

Faktor yang paling penting dalam menunjang kegiatan cerita Islami adalah sumber belajar yang lengkap, mengenai ketersediaan media yang digunakan pendidik mendapatkan dengan mudah. Yakni, media buku cerita Islami yang dominan digunakan. Selain itu, buku cerita Islami mudah didapatkan dan terjangkau dalam menjalankan. Selain itu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan metode cerita Islami seperti media audio visual, proyektor, alat peraga, boneka, dan media pendukung lainnya. Sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasikan metode cerita Islami.

Hasil pengamatan serta wawancara pada penelitian yang peneliti lakukan sebagian peserta didik merasa bahagia, gembira dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan cerita Islami, peserta didik mampu menerapkan pendidikan keagamaan yang baik di sekolah dengan teman-temannya. Menurut Ibu Shofi mengenai respon metode cerita Islami yang diberikan anak sangat senang dan antusias dengan selalu mendengarkan cerita yang membuat anak merasa ingin tahu lebih dalam lagi cerita yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kelebihan dari metode cerita Islami adalah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat karena pesan yang tersampaikan dapat mempengaruhi anak dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama, melalui cerita Islami dapat mengundang perhatian peristiwa dan dapat menggali maknanya.

b. Faktor Penghambat Implementasi Metode Cerita Islami

Selain faktor penunjang tentunya terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan metode cerita Islami bagi pendidik maupun peserta didik di TK Islam Mangun Sejati. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat mengenai implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama, diantaranya adalah :³⁰

- 1) Hambatan waktu menjadi suatu faktor penghambat bagi pendidik dalam melaksanakan metode cerita Islami, meskipun pendidik memiliki kecakapan dalam mengatur waktu, akan tetapi waktu sangat terbatas dalam pelaksanaannya. Namun pada dasarnya tidak mengurangi kualitas dari peserta didik dalam mendengarkan cerita.
- 2) Hambatan dalam pengelolaan kelas pendidik merasa kesulitan dalam mengatur posisi duduk anak, ketika peserta didik tidak bisa dikondisikan dengan tenang untuk siap mendengarkan cerita Islami.
- 3) Hambatan dalam penggunaan media yang digunakan di TK Islam Mangun Sejati dominan menggunakan buku cerita Islami bergambar. Sedangkan alat peraga dalam memerankan cerita Islami baik berupa boneka atau wayang, media audio visual, serta suasana kelas dalam memerankan belumlah digunakan dengan maksimal karena kurangnya persiapan dan alat yang terbatas.
- 4) Hambatan dari internal peserta didik sendiri, yaitu kurangnya minat anak dalam menyimak cerita Islami maupun adanya kendala psikis anak atau anak merasa kelelahan dan sakit sehingga tidak dapat fokus dalam mendengarkan cerita yang telah dipaparkan oleh pendidik.

³⁰ Data hasil wawancara dengan Ibu Shofi Yana Sari selaku guru kelas B3 TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung, pada tanggal 07 Juni 2021

- 5) Selain itu, terdapat hambatan oleh pendidik sendiri dalam menyampaikan pelaksanaan cerita Islami, terkadang tidak sesuai materi dengan sub tema yang dilaksanakan pada hari itu, maupun kurangnya variasi dalam mengekspresikan cerita Islami sehingga pelaksanaannya belumlah maksimal hal tersebut merupakan tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan metode cerita Islami.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menumbuhkan Rasa Cinta pada Agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B3 di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara kemampuan dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama anak melalui metode cerita Islami dapat berkembang Sangat baik, akan tetapi hal tersebut harus lebih di pupuk lebih dalam lagi. Pemberian materi dalam isi cerita dapat menangkap dan meresap dengan baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa anak memperoleh banyak pengetahuan dalam mengenal Nabi dan perilaku-perilaku ataupun sifat keteladanan dalam cerita Islami yang diterapkan di TK Islam Mangun Sejati.³¹

Al-Qur'an memberikan berita kepada kita dalam surat Al-Hujarat (49;14) bahwa inti manusia merupakan iman. Iman yang begitu besar kedudukannya dalam kehidupan manusia ada didalam kalbu, bukan dikepala ataupun ditubuh. Sehingga patutlah dinilai penting bahwa pendidikan keimanan sebagai dasar pengembangan dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama anak.³²

Pendidikan agama membuat anak menjadi paham dan menguasai hal-hal yang benar serta salah, dan menuntun anak memiliki keimanan serta ketaqwaan sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama anak.

³¹ Hasil Observasi implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara pada tanggal 07 Mei 2021

³² Muhammad Kristiawan dan Happy Fitria. Menumbuhkan, 253.

Hal tersebut sesuai dengan visi misi TK Islam Mangun Sejati yaitu membentuk anak berkarakter, beriman, bertaqwa, berbakti dengan orang tua dan berakhlaqul karimah. Serta melaksanakan pendidikan agama sebagai bekal dalam menempuh pendidikan dasar.

Menurut Eliyyil Akbar metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran.³³ Metode merupakan hal yang penting dalam melaksanakan suatu pembelajaran supaya anak dapat menangkap pemahaman materi dengan berbagai cara salah satunya Metode cerita Islami yang merupakan metode yang digunakan Al-Qur'an untuk membimbing manusia menjadi manusia seutuhnya. Melalui cerita-cerita tersebut berharap dapat menunjukkan kebenaran dan mencoba menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, dalam bentuk aqidah, ibadah, muamalah, akhlaqul karimah dan lain sebagainya.³⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan metode cerita Islami untuk menumbuhkan rasa cinta pada agama anak di kelas B3 TK Islam Mangun Sejati pada sentra peran pendidik selalu melakukan persiapan-persiapan dalam penerapan metode cerita Islami. Persiapan tersebut diantaranya persiapan dari pendidik dalam melaksanakan metode cerita Islami, persiapan materi, serta media atau alat peraga.

Pendidik TK Islam Mangun Sejati menjalankan program perencanaan persiapan pembelajaran dengan melihat RPPH yang digunakan. Saat menggunakan metode narasi Islami, pendidik harus memastikan terlebih dahulu, Materi cerita Islami tersebut diajarkan kepada anak yang sebelumnya telah dibuat rencana oleh pendidik untuk menerjemahkan pembelajaran ke dalam satuan kegiatan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam menyusun

³³ Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana, 2020), 19.

³⁴ Qurrata 'Ayuna dan Fitriani. "Peningkatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islami". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (Jipa)*, Vol. Iii, No.4. 2018. Di akses pada 27 Februari 2021. 115 <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/96>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Para pendidik di TK mengacu pada standar kompetensi kurikulum Nasional yang disesuaikan dengan suasana dan keadaan di TK Islam Mangun Sejati.

Metode cerita Islami yang diterapkan di TK Islam Mangun Sejati menggunakan berbagai persiapan substansi hal ini dibuktikan dengan ragam jenis cerita Islami yang disampaikan dan memilah materi yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islami. Beragam materi cerita Islami dan kategorinya yaitu ada kisah para Nabi dan Rasul serta sahabat rasulullah yang membawa syiar Islam yang berisi mengenai keteladanan serta sejarah, cerita Islami tentang keteladanan dan sifat Nabi seperti bersikap Jujur, rendah hati, gigih, dan suka menolong dan masih banyak ragam cerita yang disajikan berangkat dari tema hal-hal kecil yang terjadi dilingkungan peserta didik. Selain itu, diimplementasikan terhadap perilaku ataupun kebiasaan-kebiasaan setiap harinya.

Dalam proses penyampaian metode cerita Islami, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan teknik penyampaian ketika bercerita. Pertama, keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru tercipta dengan baik. Kedua, variasi Suara dengan ditunjang oleh ekspresi wajah yang menggambarkan sang tokoh, dan Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam proses kegiatan metode cerita Islami.³⁵ hal ini dibuktikan bahwa pelaksanaan metode cerita Islami di TK Islam Mangun Sejati yang diterapkan seminggu satu kali, dalam penyampaiannya pendidik berusaha menerapkannya dengan maksimal, namun ada beberapa yang menjadi kendala seperti pemahaman terhadap cerita yang kurang mendalam, ketika ada anak yang gaduh dan bercanda sendiri, dan hal-hal yang mungkin tidak terduga ketika pelaksanaan metode cerita Islami. Maka pendidik harus lebih mempersiapkan dengan matang baik dari segi materi, teknik penyampaian yang variatif serta inovasi dalam

³⁵ Zulkarnein Lubis. "Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam Di Raudhatul Athfal/Taman Kanak-Kanak". *The Progressive and Fun Education Seminar : MA Fakultas Agama Islam UMSU*. (2016), 293.

memberikan pesan dalam cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama.

Implementasi metode cerita Islami yang diterapkan sangat membantu anak didik dalam memahami pengetahuan mengenai keteladanan Nabi, perilaku dan juga dapat meningkatkan bahasa serta pengetahuan yang kuat dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama anak. Selain itu anak juga sangat senang dan sangat antusias dalam mendengarkan cerita Islami kisah Nabi Adam AS, akan tetapi ada beberapa anak yang memang belum bisa fokus dalam memperhatikan penyampaian cerita Islami.³⁶ hal ini dibuktikan dengan usaha dan peran pendidik dalam memberikan cerita Islami dapat direspon oleh peserta didik dengan baik, peserta didik mampu menjawab dan mengulang cerita Islami yang telah dipaparkan pendidik.

Adapun dalam mendukung kegiatan cerita Islami yaitu media atau alat peraga untuk mempertinggi kualitas pengajaran, karena anak-anak sangat menyukai dan senang ketika mendengarkan cerita yang dihidupkan dengan kehadiran media berupa kostum yang sesuai dengan tokoh, properti suasana cerita, serta benda ataupun buku cerita Islami yang menarik. Namun penutur cerita tetap fokus dalam upaya penyampaian, dan menghidupkan penyajian cerita yang menarik.³⁷ Media dalam pelaksanaan cerita Islami di TK Islam Mangun Sejati sangat membantu peserta didik dalam memahami isi cerita dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama hal ini dibuktikan dengan melalui penyuguhan cerita kisah-kisah Nabi, dan cerita keteladanan anak sedikit demi sedikit memahami cerita Islami yang disampaikan, menampilkan cerita-cerita islami dalam bentuk buku bergambar, audio visual serta video MP4 yang diperlihatkan melalui proyektor, sehingga anak dapat memahami lebih jelas cerita Islami.

³⁶ Data hasil observasi implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara pada tanggal 07 Mei 2021.

³⁷ Sofie Dewayani dan Roosie Setiawan. Saatnya Bercerita : Mengenalkan Literasi Sejak Dini. (Yogyakarta : Penerbit PT Kanisius, 2018), 73.

Adapun bentuk penilaian yang dilaksanakan pendidik diantaranya mencatat rekam proses masing-masing pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita Islami, yang berisi :³⁸

- a. Waktu pelaksanaan
- b. Materi yang diberikan
- c. Jumlah anak didik yang mengikuti
- d. Tahapan pelaksanaan (apersepsi cerita, materi cerita, Tanya jawab serta pesan moral yang tersampaikan)
- e. Keadaan anak didik saat mendengarkan cerita.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan metode cerita Islami maka peneliti menemukan beberapa nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak dalam pelaksanaan metode cerita Islami adalah nilai-nilai keimanan, yang diperkenalkan anak dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama dengan cara:

- a. Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya dalam cerita Islami memberikan gambaran tentang siapa penciptaan alam ini melalui cerita teladan para Nabi, dan memperkenalkan kemaha Agungan Allah melalui cerita Islami. salah satunya ketika apersepsi pendidik menanyakan tentang rukun Islam yaitu dua kalimat syahadat, kewajiban beribadah, berpuasa, zakat, serta mengenalkan haji kepada anak, hal ini dibuktikan anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mampu memahami dengan baik.
- b. Cerita Islami dapat menunjukkan nilai edukasi Islami mengenalkan ciptaannya. Hal ini dibuktikan bahwa pendidik ketika mulai menanyakan cerita 25 Nabi, dan pendidik menanyakan cerita yang kemarin sudah diceritakan yaitu cerita Islami Nabi Muhammad SAW, anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar Seperti “Nabi Muhammad Nabi yang ke berapa?”. Selain itu ketika guru mengenalkan kembali tentang cerita Islami kisah Nabi Adam AS, bahwa guru menceritakan bahwa Nabi Adam adalah Manusia pertama yang diciptakan Allah SWT pertama kali. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik mampu mengenal

³⁸ Data hasil observasi implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara pada tanggal 07 Mei 2021.

bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan, serta mampu menyebutkan benda-benda yang merupakan ciptaan Tuhan.

- c. Cerita Islami dapat menunjukkan rasa kasih sayang dan cinta terhadap Tuhan dan makhluknya. Hal ini dibuktikan bahwa ketika guru memberikan cerita Islami kisah Nabi Adam AS, bahwa ketika Nabi Adam bertemu dengan Bunda Hawa di Bumi karena terpisahkan sangat lama, ketika dipertemukan kembali dijabal rahmah lahir lah putra mereka habil dan qabil, kisah nabi adam dan nabi hawa menjadikan kisah yang berharga bagi manusia dalam mengasihi dan menyayangi sesama, hal tersebut menjadikan anak mampu memahami dalam menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama saudaranya dan menumbuhkan rasa cinta pada penciptanya yaitu Allah SWT dan agamanya Islam.
- d. Cerita Islami yang diterapkan di TK Islam Mangun sejati dapat menunjukkan nilai-nilai ibadah hal ini dibuktikan bahwa ketika menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi yang terakhir di bumi pada perjalanan Isra Mi'raj yang mengandung pendidikan ibadah. Dalam hal ini Allah memerintahkan umatnya dalam mendirikan shalat dan bersabar ketika mendirikannya. Hal ini memberikan pelajaran bahwa pendidik maupun orang tua agar memperhatikan masalah beribadah shalat sejak dini. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama anak secara bertahap. Selain itu dibuktikan bahwa pendidik juga menerapkan pembiasaan praktik beribadah dan cara berwudhu yang benar.

TABEL 4.3
Data Catatan Peristiwa Anak
Dalam Pelaksanaan Metode Cerita Islami

| Nama Anak : Hafidh Umur : 5 Tahun Lokasi : TK Islam Mangun Sejati Tanggal dan Waktu : 07 Mei 2021 (08.30-10.25) | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi | Catatan/Komentar |
| 09.05 (Area Peran Cerita Islami Nabi Adam AS) Hafidh mampu menunjukkan jarinya dan percaya diri ketika Bunda Shofi menanyakan “Tadi bunda cerita tentang nabi siapa ya?”, “Nabi adam as” Hafidz menjawab dengan tegas. “Nabi yang ke berapa?” Tanya Bunda Shofi, “Nabi yang pertama” jawab hafidh. “Nah cerita nabi adam siapa yang bisa menceritakan kembali sedikit saja” perintah Bunda Shofi. “Aku mau” jawab hafidh Hafidh mulai menceritakan dengan bantuan Bunda Shofi “Manusia yang pertama tadi ada siapa?” “Nabi Adam” kemudian bertanya lagi “Allah menciptakan seorang perempuan siapa tadi bunda hawa, dia hidup awalnya terpisah dan dipertemukan lagi dimana? di Jabal Rahmah dan ia bertemu kembali dan mempunyai anak dua namanya siapa Qabil dan Habil dua putra | Anak tertarik dengan apa yang dikatakan orang lain. Mencoba memahami dan percaya diri sesuai dengan kemampuannya. |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| laki-laki dan ia hidup bahagia. Hafidh mampu menceritakan ulang cerita yang telah didengarnya namun masih dengan bantuan dari guru untuk membantu cerita Islami yang ia ketahui. | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Nama Anak : Zaky Umur : 5 Tahun Lokasi : TK Islam Mangun Sejati Tanggal dan Waktu : 07 Mei 2021 (08.30-10.25) | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

| Observasi | Catatan/Komentar |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 09.35 (Area Peran Cerita Islami Nabi Adam AS) Zaky melontarkan pertanyaan kepada guru “siapa Nabi Adam itu?” sebelum guru menceritakan cerita Islami, sampai akhirnya Zaky mendapatkan jawaban dari guru dan menjelaskannya lagi dengan tepat. | Anak tertarik dengan apa yang dikatakan orang lain. Anak mencoba kritis dan tertarik dengan yang telah dibicarakan. |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Nama Anak : Aqila Umur : 5 Tahun Lokasi : TK Islam Mangun Sejati Tanggal dan Waktu : 07 Mei 2021 (08.30-10.25) | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

| Observasi | Catatan/Komentar |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10.05 (Area Peran Cerita Islami Nabi Adam AS) Aqila mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika pelaksanaan cerita Islami kisah Nabi Adam dengan baik. Ketika guru | Anak memiliki sikap peduli dan mau berbagi dengan temannya. Anak mampu mengucapkan ucapan terimakasih. |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| memberikan reward anak mampu mengucapkan ucapak “terimakasih” dan mau berbagi dengan temannya. | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Dalam beberapa peristiwa tersebut anak sudah berkembang sangat baik dalam memahami cerita Islami yang telah dipaparkan oleh pendidik. Namun, masih ada yang perlu bantuan pendidik dalam penyampaianya dan masih ada beberapa anak yang belum maksimal dalam memahami pesan yang disampaikan, karena karakter dan pemahaman anak berbeda-beda.

2. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menumbuhkan Rasa Cinta pada Agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara

Setiap melaksanakan metode cerita Islami pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Dari faktor tersebut guru harus mampu memilih inovasi dari media dan teknik penyampaian yang mana yang bisa memberikan kelebihan dalam menerapkan metode cerita Islami, tentunya dilihat dari faktor penunjang dan penghambat metode cerita Islami yang akan dianalisis dengan menumbuhkan rasa cinta pada agama anak.

a. Faktor Penunjang Implementasi Metode Cerita Islami

Ketertarikan anak mendengarkan cerita islami tidak lepas dari kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan merangsang minat belajar. Orang tua harus menetapkan banyak panutan.³⁹ Hal ini dibuktikan dengan melalui metode cerita Islami Orang tua membacakan cerita sebagai kebiasaan, sehingga anak melihat apa yang dilakukan orang tuanya secara berulang-ulang yang dapat membangkitkan anak dalam mendengarkan cerita Islami sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama anak.

³⁹ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 334.

Pelaksanaan metode cerita Islami di lingkungan TK Islam Mangun Sejati mempunyai beberapa kelebihan diantaranya : anak sangat senang, merasa antusias dan semangat ketika disuguhkan dengan metode cerita Islami dengan buku yang bergambar apalagi dengan media peraga yang bisa memberikan kesan nyata, serta media visual yang lain yang bisa memerankan sesuai imajinasi anak. Hal ini dibuktikan bahwa dalam proses kegiatan bercerita Islami anak mampu memfokuskan pendengarannya untuk memahami cerita yang disampaikan, hal tersebut terbukti bahwa ada beberapa anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mampu menceritakan kembali cerita dengan runtut dengan bahasa yang bagus.

Selain itu kegiatan cerita Islami mungkin merupakan kegiatan yang sederhana, tetapi memiliki kelebihan sangat besar yang bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak terutama diantaranya :⁴⁰

- 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islami kepada anak, anak dapat memetik hikmah berupa nilai moral yang terkandung dalam sikap dan perilaku tokoh.
- 2) Mendorong peserta didik dalam mengekspresikan pikiran dan perasaanya, cerita yang menarik dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan hal yang dipikirkan dan dirasakannya.
- 3) Meluaskan cakrawala pengetahuan anak dengan mendengarkan cerita.
- 4) Meningkatkan kecakapan literasi visual dan emosional anak. Dan masih banyak manfaat yang dapat diambil dari metode cerita Islami.

Dalam pelaksanaan metode cerita Islami di TK Islam Mangun Sejati terlihat sudah sangat baik hal ini terlihat ketika pendidik memulai menceritakan pesan yang terkandung dalam cerita, anak sudah memahami dan bisa

⁴⁰ Sofie Dewayani dan Roosie Setiawan. Saatnya Bercerita : Mengenalkan Literasi Sejak Dini. (Yogyakarta : Penerbit PT Kanisius, 2018), 67-70.

menceritakan ulang. Selain itu ditunjang oleh media yang memadai, media buku cerita Islami yang gampang ditemukan dan relatif murah, menjadi bahan bercerita yang menarik dan mudah dalam penyampaianya.

b. Faktor Penghambat Implementasi Metode Cerita Islami

Sebelum memutuskan untuk mengimplementasikan metode cerita Islami dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya melakukan seleksi media dan tema yang akan dipraktikkan, mana yang dapat digunakan untuk mendampingi anak dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan umur anak dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama. Berikut ini beberapa pertimbangan yang dapat digunakan guru dalam penyampaian materi cerita Islami :⁴¹

- 1) Panjang dan jenis cerita Islami disesuaikan dengan materi kurikulum
- 2) Tempat dan situasi yang nyaman untuk anak
- 3) Ekspresi wajah dan gestur tubuh yang mendukung cerita Islami
- 4) Mimik dan suara yang cukup didengar dengan jelas
- 5) Media dan alat peraga yang digunakan mendukung cerita Islami

Dalam pelaksanaan metode cerita Islami, ada beberapa hambatan yang mungkin membatasi penggunaan, yaitu : ada beberapa pengajar yang belum menguasai penyampaian materi cerita Islami, yang terkadang variasi suara dan ekspresi wajah dan gestur tidak digunakan dalam menceritakan cerita Islami sehingga membuat anak merasa monoton dan cepat bosan. Anak sangat susah berimajinasi sesuai cerita yang disampaikan dengan media buku cerita tidak begitu jelas ketika ada anak yang duduk dibelakang. Anak akan merasa tertekan jika dipaksa berimajinasi padahal belum faham isi cerita yang disampaikan. Disamping itu, pelaksanaan metode cerita memakan waktu lama dan hanya satu arah.

⁴¹ Sofie Dewayani dan Roosie Setiawan. Saatnya Bercerita : Mengenalkan Literasi Sejak Dini. (Yogyakarta : Penerbit PT Kanisius, 2018), 73.

Hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan metode cerita Islami dapat berasal dari dalam dan luar, yaitu hambatan dari dalam berasal dari peserta didik atau pembelajar sendiri. Dapat berupa hambatan psikologis yaitu kurangnya minat anak, perilaku, pendapat kepercayaan, pengetahuan ataupun dari fisik anak merasa sakit, kelelahan dan lain sebagainya. Sedangkan hambatan dari luar berasal dari lingkungan, dapat berupa hambatan kultural (adat istiadat, kepercayaan, nilai-nilai pendidikan) dan hambatan suasana lingkungan kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut guru selalu berinovasi dan bersikap kreatif dalam melaksanakan metode cerita Islami dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan dengan metode cerita Islami yaitu dengan memberikan penguatan berbentuk nasihat dan tauladan dalam segala perilaku yang diajarkan pendidik. Sehingga dalam melaksanakan metode cerita Islami dapat melahirkan pemahaman, apabila nilai-nilai pendidikan Islami bisa terinternalisasi dengan baik kepada anak didik yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama baik etika agama dan pengetahuan dasar agama yang lurus yaitu Islam.